



Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial Kolaborasi Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

**Lutfi Bangun Lestari¹, Rita Mulyandari², Ilmi Masfuha³, Emil Yuliantie⁴,
Dheya Kusuma Arianing Putri⁵, Maffyra Binar Firstya Mutiara⁶, Azzah Juharida⁷**

^{1,3}Bisnis Digital, Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Madani, Yogyakarta

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Madani, Yogyakarta

^{4,5}Kewirausahaan, Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Madani, Yogyakarta

^{6,7}Arsitektur, Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Madani, Yogyakarta

Korespondensi penulis: lutfibangunlestari@umad.ac.id

Abstrak. Kegiatan bakti sosial bertema "*Indahnya Berbagi dalam Naungan Al-Qur'an di Bulan Suci*" merupakan kolaborasi Universitas Madani dan STIT Madani untuk memperkuat pengabdian masyarakat. Berdasarkan nilai QS. Al-Ma'un dan sabda Rasulullah SAW, kegiatan ini menasar 160 warga kurang mampu di empat padukuhan Kalurahan Sitimulyo: Karanggayam, Karangploso, Mojosari, dan Kuden. Kegiatan mencakup tadarus dan tausiah Al-Qur'an, layanan cek kesehatan gratis oleh Fakultas Kesehatan, serta pembagian sembako. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif digunakan melalui pendataan lapangan dan koordinasi dengan tokoh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi warga, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran lintas disiplin bagi civitas akademika. Hasilnya menunjukkan peningkatan solidaritas sosial, kesadaran kesehatan, dan hubungan harmonis antara kampus dan masyarakat. Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini direkomendasikan untuk rutin dilaksanakan dan diperluas jangkauannya guna mendukung pembangunan masyarakat yang berdaya dan berkarakter.

Kata kunci: bakti sosial; sedekah; kolaborasi perguruan tinggi; pemberdayaan masyarakat; pengabdian masyarakat

LATAR BELAKANG

Islam menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan kepedulian terhadap sesama, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ma'un ayat 1-3 yang mengingatkan agar tidak melupakan kaum miskin dan anak yatim.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ (1)

فَذَلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ۚ (2)

وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۚ (3)

Artinya: "(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim (3), dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin." (Al Qur'an Surat Al Ma'un ayat 1-3).

Rasulullah SAW kepada umatnya. Sabda beliau:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;

diterbitkan: 10 Juni 2025

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (Lutfi Bangun Lestari)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah) Semangat ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan bakti sosial bertema *"Indahnya Berbagi Dalam Naungan Al-Qur'an di Bulan Suci"*, yang merupakan kolaborasi antara Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani yaitu pada Gambar 1.



Gambar 1. Kolaborasi Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani dalam Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat di empat padukuhan Kalurahan Sitimulyo akan perhatian sosial dan kesehatan. Dengan total sasaran 160 warga kurang mampu dari Padukuhan Karanggayam, Karangploso, Kuden, dan Mojosari, program ini bertujuan memperkuat keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbagi sembako dan layanan kesehatan gratis.

KAJIAN TEORITIS

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri atas tiga pilar utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian itu sendiri (Kemendikbudristek, 2020). Kegiatan ini bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi bentuk tanggung jawab sosial dan moral perguruan tinggi dalam menjawab berbagai tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pengabdian, civitas akademika termasuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat serta pemecahan masalah yang ada di lapangan (Hidayat & Prasetyo, 2022).

diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;

diterbitkan: 10 Juni 2025

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (Lutfi Bangun Lestari)

Hal ini menciptakan jembatan antara ilmu pengetahuan yang berkembang di lingkungan akademik dengan kebutuhan praktis di masyarakat luas. Sebelumnya Universitas Madani khususnya Program Studi Teknik Sipil berkolaborasi dengan Program Studi Sistem Informasi Universitas Alma Ata dalam kegiatan Edukasi Bencana yang berfokus pada pengurangan risiko bencana (Mulyandari, 2024) dan selanjutnya kolaborasi bersama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani dalam bidang social ekonomi.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam pengabdian adalah pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif. Pendekatan ini memosisikan masyarakat bukan sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk menentukan arah perubahan sosialnya sendiri. Pemberdayaan semacam ini bertujuan untuk menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan, di mana masyarakat mampu mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta melaksanakannya secara mandiri atau bersama pihak lain (Suharto, 2019). Konsep ini mengakar kuat dalam teori pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*) yang menekankan pentingnya kolaborasi, gotong royong, dan sinergi antarpemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan kolektif (Chambers, 2017).

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian yang melibatkan aspek keagamaan, seperti pembacaan Al-Qur'an, tausiah, dan bentuk-bentuk dakwah lainnya, juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter individu dan memperkuat nilai-nilai spiritual di masyarakat. Aktivitas keagamaan tidak hanya menjadi bagian dari tradisi budaya dan ritual keimanan, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai moral, etika sosial, dan semangat kebersamaan (Nasution, 2021). Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun spiritual (Hasanah, 2020). Dengan demikian, penggabungan antara pendekatan partisipatif dan penguatan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya, berkarakter, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025, dengan lokasi pelaksanaan di Aula Aisyah Pondok Pesantren Bin Baz Yayasan At Turots Al Islamy yang berada di sekitar empat padukuhan yaitu Padukuhan Karanggayam, Padukuhan Karangploso, Padukuhan Mojosari, dan Padukuhan Kuden. Kegiatan ini merupakan kolaborasi lintas perguruan tinggi yaitu antara Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, dengan sasaran utama masyarakat kurang mampu di wilayah tersebut. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan kebermanfaatan bagi masyarakat penerima manfaat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pendataan Warga

Beberapa minggu sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia melakukan koordinasi intensif dengan para tokoh masyarakat dan pemerintah lokal, khususnya Bapak Dukuh dari

diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;

diterbitkan: 10 Juni 2025

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (*Lutfi Bangun Lestari*)

masing-masing padukuhan: Karanggayam, Karangploso, Mojosari, dan Kuden. Melalui koordinasi tersebut, dilakukan pendataan awal terhadap warga yang tergolong kurang mampu dan berhak menerima bantuan, berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama. Setelah daftar penerima bantuan ditetapkan, panitia kemudian mendistribusikan kupon sembako kepada warga yang bersangkutan, sebagai bukti kelayakan dan untuk menghindari penumpukan serta kekacauan saat pembagian.

2. Mobilisasi Dana

Dana kegiatan sepenuhnya bersumber dari donasi sukarela para dosen dan tenaga pendidik perempuan dari Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani. Pendanaan ini mencerminkan semangat solidaritas dan kepedulian sivitas akademika terhadap sesama, serta sebagai bentuk nyata pengamalan nilai kemanusiaan dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi. Gambar 2 merupakan paket sembako yang dibagikan ke warga yang kurang mampu yang berisi beras, gula, teh, biskuit, dan mie instan.



Gambar 2. Paket Sembako Untuk Kegiatan Bakti Sosial

3. Kegiatan Utama

- a. Sesi Keagamaan: Dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan tausiah bersama yang dipandu oleh Ustadzah Nida Uzzakiyah, S.H.I.. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam suasana keagamaan.
- b. Cek Kesehatan Gratis: Setelah acara tausiah dan pembelajaran Al Qur'an, panitia membuka layanan cek kesehatan secara cuma-cuma yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Universitas Madani. Layanan ini meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol serta konsultasi kesehatan dasar.

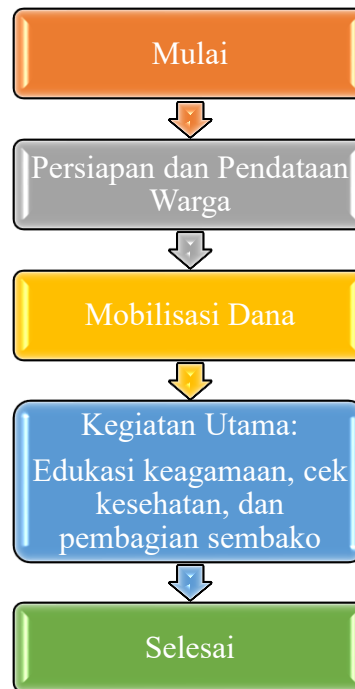
diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;

diterbitkan: 10 Juni 2025

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (*Lutfi Bangun Lestari*)

c. Pembagian Paket Sembako: Sebanyak 160 paket sembako dibagikan kepada warga yang telah terdata dan memiliki kupon. Pembagian dilakukan secara tertib dan terkoordinasi oleh dosen-dosen dari Fakultas Teknik dan Bisnis.

Gambar 3 adalah alur pelaksanaan kegiatan bakti sosial “*Indahnya Berbagi dalam Naungan Al-Qur’an di Bulan Suci*”.



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan solidaritas sosial, perbaikan kondisi kesehatan dasar masyarakat, serta penguatan nilai spiritual yang menjadi pondasi dalam membangun masyarakat yang tangguh dan berdaya.

PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani merupakan contoh nyata dari kolaborasi strategis antarlembaga pendidikan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya sebatas bentuk kepedulian sosial, namun juga menjadi wujud implementasi nilai-nilai luhur Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah, berbagi rezeki, dan mengamalkan ilmu untuk kesejahteraan umat. Kegiatan yang dirancang melibatkan banyak pihak ini menunjukkan adanya pendekatan holistik dalam menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya di empat padukuhan wilayah Sitimulyo: Karanggayam, Karangploso, Mojosari, dan Kuden. Warga yang menjadi sasaran kegiatan berasal dari kelompok rentan ekonomi yang memang membutuhkan sentuhan konkret, baik secara spiritual maupun fisik. Oleh karena itu, kombinasi antara

diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;
diterbitkan: 10 Juni 2025

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (*Lutfi Bangun Lestari*)

tausiah keagamaan, tadarus Al-Qur'an, layanan kesehatan gratis, dan pembagian paket sembako merupakan langkah tepat dalam membangun keseimbangan antara aspek ruhiyah dan kesejahteraan sosial. Pada Gambar 4 merupakan acara tausiah dan pembelajaran membaca Al Qur'an oleh Ustadzah Nida Uzzakiyah, S.H.I.



Gambar 4. Tausiah dan Pembelajaran Al Quran

Secara praktis, pelibatan dosen dan mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan memperlihatkan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pengabdian masyarakat. Dosen-dosen dari Fakultas Teknik dan Bisnis tidak hanya bertindak sebagai pengelola logistik dan distribusi sembako, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap detail pelaksanaan, termasuk pendataan warga yang membutuhkan melalui koordinasi intensif dengan tokoh masyarakat seperti Bapak Dukuh dari masing-masing padukuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak bisa dilepaskan dari basis data lapangan yang akurat dan partisipasi aktif pemangku kepentingan lokal.

Di sisi lain, mahasiswa Fakultas Kesehatan yang terlibat dalam pemeriksaan kesehatan memperkuat fungsi edukasi dan promotif kesehatan masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, sebagaimana disampaikan oleh Siregar (2019) dalam kajiannya tentang pendidikan kesehatan berbasis komunitas. Diharapkan, dengan adanya pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula, atau konsultasi ringan, masyarakat termotivasi untuk lebih memperhatikan kondisi fisik mereka dan menjadikannya bagian dari gaya hidup sehat.

Kegiatan keagamaan yang dirangkai dalam suasana Ramadhan memberikan nuansa spiritual yang mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Tasmara (2020), penguatan nilai-nilai religius dalam bingkai aksi sosial mampu menumbuhkan solidaritas sosial dan kesadaran kolektif. Tausiah dan tadarus bukan hanya menjadi seremonial ibadah, tetapi juga sarana membangun kesamaan nilai antarindividu dan komunitas. Kehadiran

Ustadzah sebagai tokoh agama perempuan turut mencerminkan pentingnya representasi perempuan dalam dakwah dan penguatan spiritual masyarakat.



Gambar 5. Warga Mengantri Cek Kesehatan

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran praktis bagi sivitas akademika dalam mengaplikasikan ilmu di luar ruang kelas. Hal ini sejalan dengan gagasan Wibowo (2018) tentang pentingnya kolaborasi multi-stakeholder dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif. Interaksi langsung dengan masyarakat, proses identifikasi kebutuhan, hingga distribusi bantuan memberikan pengalaman lapangan yang memperkaya kompetensi sosial, manajerial, dan empatik mahasiswa maupun dosen. Gambar 5 dan 6 merupakan interaksi panitia dengan warga saat pengantrian cek kesehatan dan pembagian sembako.



Gambar 6. Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

Terakhir, model pelaksanaan kegiatan sosial yang menggunakan sistem kupon juga patut diapresiasi karena memberikan rasa keadilan dan menghindari ketimpangan dalam distribusi bantuan. Dengan sistem ini, warga yang telah terdata dengan baik melalui dukuh setempat dapat menerima bantuan sesuai jumlah yang ditentukan. Ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan secara tertib, terstruktur, dan berbasis data.

*diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;
diterbitkan: 10 Juni 2025*

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (Lutfi Bangun Lestari)

Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial ini bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat penerima, tetapi juga memberi nilai tambah kepada penyelenggara dalam bentuk pembelajaran sosial, penguatan jejaring kelembagaan, serta pengembangan praktik baik dalam pengabdian. Maka dapat dikatakan, aksi ini merupakan bentuk ideal dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penguatan masyarakat secara spiritual, sosial, dan kultural.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan secara kolaboratif antara Universitas Madani dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani mencerminkan keberhasilan sinergi antar perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat. Program ini membuktikan bahwa kerja sama lintas institusi dan lintas disiplin ilmu, jika dirancang dan dilaksanakan secara terpadu, mampu memberikan dampak yang nyata dan menyentuh langsung kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Keterpaduan antara nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan melalui kegiatan tadarus dan tausiah dengan layanan sosial seperti cek kesehatan dan pembagian sembako, secara efektif menyasar dua dimensi penting dalam kehidupan masyarakat: dimensi spiritual dan kebutuhan dasar material. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan pengabdian yang holistik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari berbagai sisi, sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas sekitar.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari kegiatan seperti ini, disarankan agar program bakti sosial sejenis dapat dilaksanakan secara berkala, misalnya setiap tahun atau setiap semester, dengan memperluas jangkauan wilayah dan jumlah penerima manfaat. Rutinisasi kegiatan akan membangun kesinambungan pelayanan dan memperkuat hubungan jangka panjang antara institusi pendidikan dan masyarakat. Selain itu, kolaborasi lintas program studi dan institusi perlu difasilitasi dan didorong secara lebih sistematis melalui kebijakan internal kampus. Dukungan struktural dan administratif dari pimpinan perguruan tinggi sangat diperlukan agar kegiatan pengabdian dapat dirancang secara lebih komprehensif, responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat, serta mampu menjadi laboratorium sosial yang memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa dan dosen dalam menjalankan peran akademik dan sosial secara bersamaan.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an Surah Al-Ma'un: 1–3.

Chambers, R. (2017). *Whose reality counts? Putting the first last*. Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/9781780449401>

Hadis: HR. ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab *As-Silsilah Ash-Shahîhah*. "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."

Hasanah, N. (2020). Spiritualitas dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 45–52. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.738>

diterima: 04 Juni 2025; direvisi: 05 Juni 2025; disetujui: 09 Juni 2025;

diterbitkan: 10 Juni 2025

Pemberdayaan Masyarakat Sitimulyo melalui Aksi Bakti Sosial (*Lutfi Bangun Lestari*)

- Hidayat, M., & Prasetyo, Y. (2022). Strategi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112–119.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/1f27c2f2e1f8e3a> diakses 1 Juni 2025.
- Mulyandari, R., Suranto, D., Qhadafi, Y., & Mahendra, I. (2024). Edukasi rumah tahan gempa dan mitigasi bencana (persiapan sebelum, sesaat dan setelah gempa). *Darma Abdi Karya*, 3(2), 141–146. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i2.2124>
- Nasution, A. (2021). Membentuk karakter Islami melalui kajian Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 89–97.
- Sahal, M. (2019). Dakwah sosial dan perubahan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 34–41.
- Sari, D., & Mulyadi, A. (2018). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(3), 78–84.
- Siregar, F. (2019). Pendidikan kesehatan berbasis masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 23–29.
- Suharto, E. (2019). *Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanti, R. (2021). Penguatan nilai ukhuwah dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Sosiologi Islam*, 5(2), 100–109.
- Tasmara, T. (2020). *Etos kerja dalam perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Wibowo, H. (2018). Kolaborasi multi-stakeholder dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 67–75.
- Yusuf, R. (2022). Peran dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial. *Jurnal Dakwah Islam*, 10(1), 51–60.